

## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II SD IT Bina Ilmi Lemabang Dengan Menggunakan Media Papan Perkalian

Desi Ratnasari <sup>1\*</sup>, Didi Suhendi <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi PGSD, Universitas Terbuka, Indonesia

Corresponding Author Email: [desirs049@gmail.com](mailto:desirs049@gmail.com)

Copyright: ©2024 The authors. This article is published by Algebra and is licensed under the CC BY SA 4.0 license (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<https://doi.org/10.60041/algebra.v1i1.67>

### ABSTRAK

**Received: 25/03/2024**

**Revised: 02/04/2024**

**Accepted: 15/04/2024**

**Available online: 18/06/2024**

**Keywords:** Hasil Belajar, Matematika, Media Papan Perkalian, Perkalian

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II SD IT Bina Ilmi Lemabang dengan menggunakan media papan perkalian. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas II SD IT Bina Ilmi Lemabang yang berjumlah 26 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dalam praktek pra siklus, terdapat sebanyak 5 peserta didik atau 23,09% yang lulus KKM dan dengan rata-rata Matematika 59. Di praktek perbaikan siklus I, terdapat sebanyak 18 peserta didik atau 69,22% yang lulus KKM dan dengan rata-rata Matematika 79. Sementara itu, dalam praktek siklus II, terdapat sebanyak 24 peserta didik atau 92,31% yang lulus KKM dan dengan rata-rata Matematika 89. Dapat disimpulkan penggunaan media papan perkalian dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas II SD IT Bina Ilmi.

### ABSTRACT

*The research aims to improve the mathematics learning outcomes of class II students at SD IT Bina Ilmi Lemabang by using multiplication board media. This type of research is Classroom Action Research. The research subjects were 26 grade II students at SD IT Bina Ilmi Lemabang. This research was conducted in 2 cycles. Data collection was carried out by observation and tests. Data analysis was carried out descriptively. The research results showed that there was an increase in the average value of the pre-cycle, cycle I and cycle II. In the pre-cycle practice, there were 5 students or 23.09% who passed the KKM and with an average of 59 in Mathematics. In the first cycle remedial practice, there were 18 students or 69.22% who passed the KKM and with an average Mathematics 79. Meanwhile, in the second cycle of practice, there were 24 students or 92.31% who passed the KKM and with an average of Mathematics 89. It can be concluded that the use of multiplication board media can improve the mathematics learning outcomes of class II students at SD IT Bina Ilmi.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman terhadap sebuah konsep sederhana yang menjadi modal utama terhadap peserta didik ketika sebelum melakukan pelajaran matematika dalam tingkat kesulitan yang lebih kompleks (Aliyah & Purwanto, 2022). Pelajaran matematika di sekolah dasar masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Banyak siswa tidak menyukai pelajaran matematika (Aprilia et al., 2023). Siswa masih kesulitan untuk belajar matematika. Saat mengerjakan soal matematika, sebagian siswa mudah bosan dan pantang menyerah (Wahyudi et al., 2023). Operasi hitung bilangan pada matematika yang diketahui terdapat empat macam, yaitu operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian, dan juga operasi pembagian (Febriyanto et al., 2018).

Perkalian merupakan salah satu operasi hitung yang terdapat pada matematika yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan persoalan pelajaran yang dianggap sulit untuk terpecahkan. Pada dasarnya, perkalian merupakan turunan dari sebuah penjumlahan yang dilakukan dengan cara membuat penjumlahan secara berulang terhadap bilangan yang digunakan dalam soal. Perkalian dapat dikatakan dengan metode menggandakan satu bilangan yang ada dengan bilangan yang akan dikali dengannya maka akan dapat diketahui merupakan jumlah dari hasilnya (Fatimah, 2020).

Proses pembelajaran matematika sering dilakukan umumnya dengan cara guru berceramah di kelas juga peserta didik duduk dengan rapi pada mejanya hal ini membuat dalam kegiatan pembelajaran terfokus hanya terhadap guru yang ada dalam proses menerangkan sebuah materi pembelajaran (Aliyah & Purwanto, 2022). Hal ini dapat menimbulkan beberapa sebab seperti terjadinya kesalahan pada peserta didik dalam memahami konsep matematika. Kesalahan yang lain yang sering terjadi yaitu peserta didik suka lupa (keliru) dalam menggunakan rumus untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, kesalahan dapat terjadi karena peserta didik cenderung menghafal rumus dan bukan memahami konsep sehingga membuat apa yang dipelajari mudah untuk terlupakan. Beberapa yang disampaikan dapat terjadi oleh karena dalam prosesnya yang dilakukan tidak memotivasi peserta didik memahami konsep. Menurut Pertiwi & Arif (2023) tujuan proses belajar mengajar matematika bagaimana siswa dapat meningkatkan pemahamannya dan aktif dalam pembelajaran. Kenyataannya dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa permasalahan seperti siswa merasa bosan dalam belajar, hasil belajar yang masih rendah, keaktifan siswa yang kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas II SD IT Bina Ilmi Lemabang ditemukan masih banyak siswa dalam proses penilaian akhir pembelajaran mendapatkan nilai akhir kurang dari KKM yang ada yaitu 70, metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi atau hanya menggunakan metode ceramah, sehingga minat siswa dalam pembelajaran matematika rendah dan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Kondisi di atas salah satunya disebabkan oleh metode, media pembelajaran yang kurang menarik dan bersifat monoton.

Siswa selalu menganggap bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit dan banyak rumus-rumus yang harus dihafal. Hal tersebut akan mempengaruhi optimalisasi pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran, media pembelajaran yang tepat agar tercapai pemahaman yang maksimal sehingga tercapai hasil belajar yang optimal. Suasana belajar yang kondusif dan menarik serta menyenangkan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran matematika itu sendiri, terlebih pada tingkat sekolah dasar (Saidah, 2023).

Maka, penulis ingin mengajukan sebuah media pembelajaran dimanfaatkan selama pembelajaran berlangsung yaitu media papan perkalian yang bertujuan agar dapat membuat peningkatan dari hasil belajar peserta didik. Dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan benda-benda yang dapat digunakan sebagai alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk dapat menyampaikan informasi dari pembelajaran yang berlangsung kepada orang yang akan menerimanya (Kristanto, 2016).

Hasil belajar merupakan salah satu tingkat pemahaman yang mampu dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah dilaksanakan atau sebuah keberhasilan yang mampu capainya (Yendarman, 2016). Media papan perkalian dikembangkan dengan

tujuan agar dalam pembelajaran matematika lebih menyenangkan sehingga dalam pembelajarannya diharapkan peserta didik mampu memahami konsep perkalian (Hendri, 2023).

Berdasarkan uraian di atas dengan melihat kurang berhasilnya pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran Matematika terkhusus pembelajaran di kelas II. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan memahami konsep pemahaman terhadap hasil perkalian, baik hasil perkalian dari penjumlahan berulang atau hasil perkalian di kelas II SD IT Bina Ilmi Lemabang. Dalam proses peningkatan hasil belajar tersebut peneliti menggunakan media papan perkalian yang berfungsi sebagai media yang akan digunakan disetiap langkah pembelajaran untuk meningkatkan minat dan motivasi dalam proses belajar dari peserta didik.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tahap Perencanaan, Tahap Tindakan, Tahap Observasi, dan Tahap Refleksi merupakan fase penting yang dilakukan dalam sebuah proses berjalannya penelitian ini. Objek yang digunakan yaitu sebanyak 26 orang peserta didik kelas II SD IT Bina Ilmi Lemabang pada tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil, dengan sebanyak 14 peserta didik yang laki-laki dan 12 peserta didik yang perempuan. Penelitian ini terdiri dari penyusunan rencana perbaikan pembelajaran, menyusun beberapa instrument serta dalam metode pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrument yang diterapkan mencakup soal perkalian matematika, lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi hasil belajar dari peserta didik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2023 sampai 15 November 2023.

*Design* prosedur perbaikan pembelajaran siklus I, pada tahap pertama yaitu perencanaan tindakan, adapun langkah-langkahnya yaitu a) melakukan pertemuan dengan guru pengamat dan melakukan diskusi; b) membuat rancangan rencana pelaksanaan perbaikan penelitian siklus I; c) guru melakukan persiapan dalam menyiapkan alat peraga; d) berikutnya, guru menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan dengan didalamnya terdapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta kunci jawaban; e) guru membuat lembar observasi. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan terdiri dari: a) kegiatan awal; b) kegiatan inti; dan c) kegiatan penutup. Tahap ketiga, yaitu tahap observasi, Observasi dilakukan oleh peneliti pada kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung kepada peserta didik dengan menggunakan obserasi tentang perilaku dalam proses belajar berlangsung. Observasi ini dibantu oleh tim penilai untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap keempat yaitu refleksi, pada tahap ini merupakan sebuah langkah untuk melakukan pendataan yang telah dihasilkan pada proses pengamatan yang selanjutnya akan dilakukan analisis dan pada hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam penilaian hasil akhir dari peserta didik mendapatkan nilai yang belum maksimal maka dilaksanakannya penelitian perbaikan pembelajaran siklus II.

*Design* prosedur perbaikan pembelajaran siklus II, semua tahapan yang dipakai sama dengan siklus I, yaitu tahap pertama tahap tindakan, terdiri dari: a) melakukan pertemuan dengan guru pengamat dan melakukan diskusi; b) membuat rancangan rencana pelaksanaan perbaikan penelitian siklus I; c) guru melakukan persiapan alat peraga; d) guru menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan dengan didalamnya terdapat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) beserta kunci jawaban; e) guru membuat lembar observasi. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan terdiri dari: a) kegiatan awal; b) kegiatan inti; dan c) kegiatan penutup. Tahap ketiga, yaitu tahap observasi, Observasi dilakukan oleh peneliti pada kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung kepada peserta didik dengan menggunakan obserasi perilaku dalam proses belajar. Observasi ini dibantu oleh tim penilai untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Tahap keempat yaitu refleksi, pada tahap ini merupakan sebuah langkah untuk melakukan pendataan yang telah dihasilkan pada proses pengamatan yang selanjutnya akan dilakukan analisis dan pada hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa dalam penilaian yang selanjutnya akan dilakukan analisis perbedaan siklus I dan

II terletak praktek pelaksanaannya dimana siklus II ini rancang berdasarkan memperbaiki dari langkah siklus I. Data-data dari peserta didik dikumpulkan dengan menggunakan pemberian evaluasi yaitu memberikan latihan soal sebanyak 8 soal di siklus I dan 5 soal di siklus II yang bersifat individu. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegalalan dari masing-masing siklus. Penjabaran yang digunakan untuk menghitung rentang nilai pembelajaran Matematika menggunakan media papan perkalian adalah sebagai berikut.

Penjabaran yang digunakan untuk menghitung rentang Nilai Akhir (NA) hasil belajar setiap siklus pada pembelajaran Matematika menggunakan media papan perkalian adalah

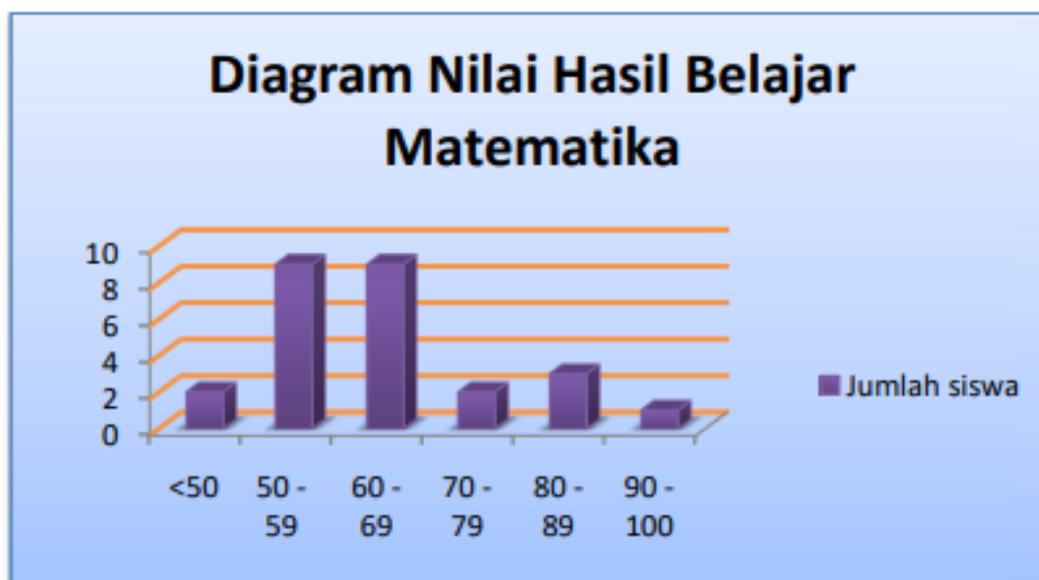
$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Pesertadidik tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar yang diperoleh sebelum dilakukan perbaikan pembelajaran diketahui bahwa banyak peserta didik yang belum mampu menunjukkan pemahaman terhadap materi perkalian. Hasil uji coba pra siklus yang dilakukan diketahui bahwa 76,92% dari hasil tes peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM. Hasil belajar pra-siklus dapat dilihat dari data Gambar 1.



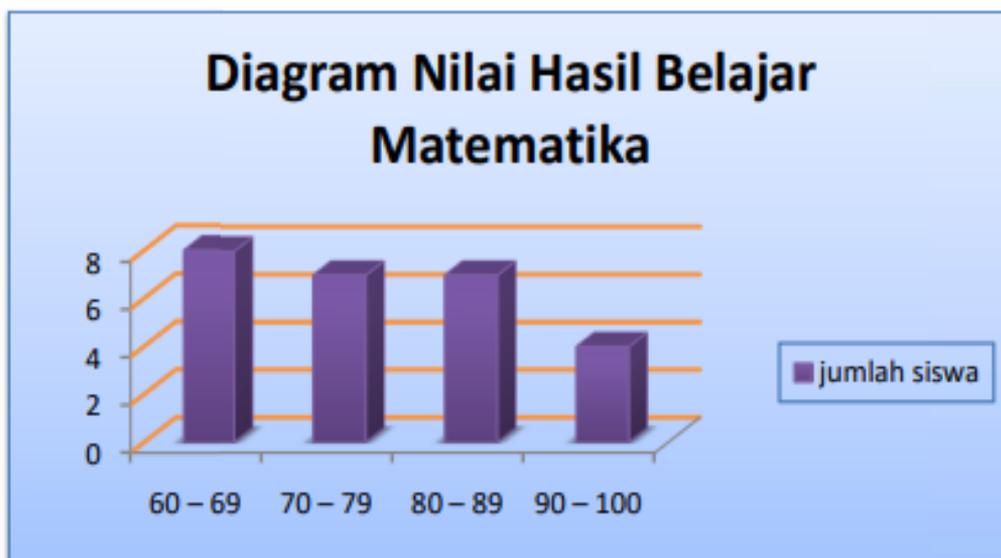
**Gambar 1.** Hasil Belajar Matematika Pra Siklus

Dari data diketahui terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Adapun beberapa faktor menyebabkan tidak berhasilnya pembelajaran matematika yaitu guru menjelaskan materi kurang memafaatkan metode pembelajaran yang bervariasi. Diketahui bahwa guru kurang menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Fahrurrozi & Hamdi (2017) dalam proses belajar penggunaan model belajar yang sesuai tentunya akan mampu membuat dorongan untuk menumbuhnya rasa bahagia dari diri peserta didik, serta membuat tumbuhnya dan terjadinya peningkatan motivasi dan memberikan

kemudahan untuk memahami materi yang disampaikan. Faktor berikutnya adalah penguasaan materi yang diajarkan rendah, hal ini terjadi karena guru tidak meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pelajaran. Karena sangat penting bagi guru untuk dapat memahami penguasaan materi yang akan diajarkan. Menurut Rismayanis et al. (2022) guru dituntut untuk mampu memahami bahan ajar atau materi yang disampaikan agar dapat memperluas wawasan yang akan diterima oleh peserta didik. Serta guru juga harus mampu mengembangkan materi agar pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih efektif dan efisien.

Faktor yang lain yaitu guru tidak menggunakan media pembelajaran, padahal dapat diketahui dengan menggunakan alternatif seperti media dalam proses belajar akan mampu meningkatkan kemampuan tingkat pemahaman dari peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kristanto (2016) diketahui bahwa media pembelajaran mampu menjadi media yang berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan dan dapat menjadi alat komunikasi yang baik dalam memahami materi yang akan disampaikan. Faktor terakhir yaitu tidak ada proses keterlibatan dari peserta didik selama pelajaran, karena guru hanya fokus menerangkan bahan ajar pelajaran. Menurut Buchari (2018) keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari ikut aktifnya peserta didik dalam setiap langkah pelajaran berlangsung. Maka dari itu, guru harus dapat mengaktifkan rasa ketertarikan dari peserta didik dalam pembelajaran agar terciptalah iklim yang aktif selama proses pembelajaran terjadi.

Dari data diatas maka dilakukanlah tahap berikutnya, perbaikan pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Media yang digunakan dalam penelitian yaitu media papan perkalian dalam pembelajaran perkalian di kelas II SD IT Bina Ilmi Lemabang. Pada siklus I, penerapan media papan perkalian dilakukan hanya beberapa peserta didik yang mencobanya secara langsung, karena kurang baiknya dalam mengelola waktu yang baik dan maka dari itu ada peserta didik yang belum memiliki pemahaman dalam menggunakan media papan perkalian, namun dari hasil tes evaluasi yang dilakukan diperoleh bahwa nilai mengalami peningkatan dari data hasil belajar peserta didik pra siklus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.

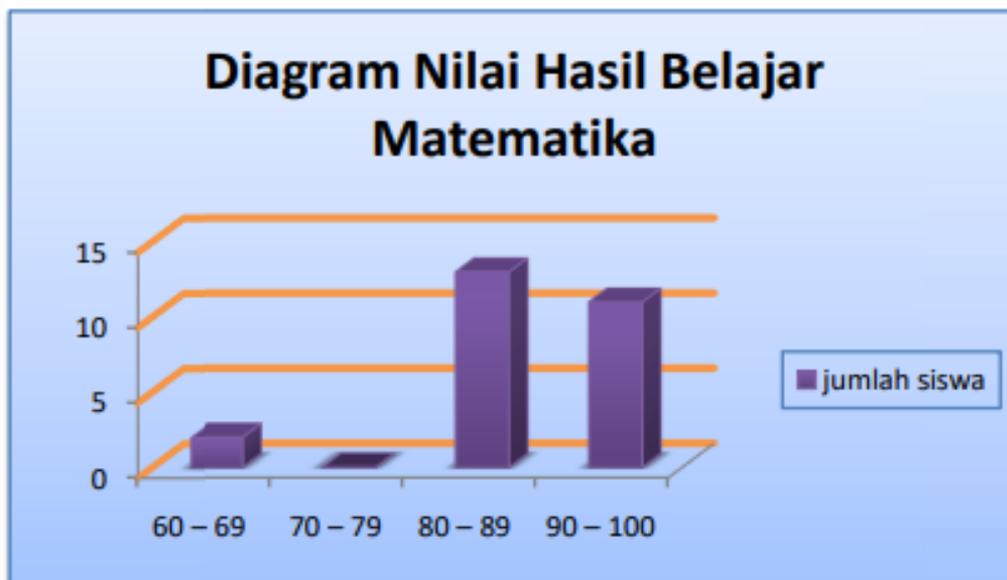


**Gambar 2.** Hasil Belajar Matematika Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian yang telah diperoleh dari perbaikan pembelajaran siklus I bahwa terdapat 8 orang peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM, presentase yang diperoleh adalah 30,77% dan sisanya mendapatkan nilai diatas KKM. Berdasarkan persebaran penilaian, presentase keberhasilan dari proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan yaitu sebanyak 80% peserta didik yang mendapatkan nilai lebih baik karena nilai diperoleh diatas rata-rata. Maka dari hasil data evaluasi yang telah diperoleh bahwa penelitian

perbaikan pembelajaran siklus I belum mendapatkan hasil yang diharapkan, maka dari itu harus diadakannya penelitian perbaikan pembelajaran siklus II.

Adapun faktor yang berpengaruh dalam meningkatnya hasil belajar dari peserta didik, yaitu telah memberikan sebuah kesempatan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran agar terlibat secara aktif. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang terlihat dalam proses perbaikan pembelajaran siklus I ini, diantaranya hanya beberapa peserta didik yang mencoba secara langsung media yang disediakan, ini terjadi karena kurang baiknya dalam proses pengelolaan waktu. Menurut Kurniawati (2021) yang menyatakan bahwa dalam papan perkalian tentunya waktu maka guru peneliti melakukan pembelajaran matematika menggunakan media memerlukan banyak waktu. Selanjutnya, karena kurangnya tidak adanya kesempatan untuk berdiskusi sesama peserta didik. Menurut Aliyah & Purwanto (2022) untuk meningkatkan fokus daripada peserta didik dan meningkatkan ketertarikan pembelajaran dengan baik yakni dengan membuat proses pembelajaran menjadi lebih asyik, diketahui salah satu faktor yang dapat membuat suasana menjadi antar peserta didik. Maka asyik yaitu dengan memberikannya kesempatan berdiskusi dari itu, walaupun hasil belajarnya mengalami beberapa peningkatan tapi sebaran yang mendapatkan nilai diatas KKM masih belum sampai kriteria yang diinginkan. Maka dilakukannya penelitian perbaikan pembelajaran siklus II. Siklus II, dilakukan dari refleksi yang dilakukan di siklus I, dimana semua peserta didik mulai memahami materi perkalian dan diberi kesempatan untuk mencoba menggunakan media papan perkalian dalam memecahkan masalah perkalian yang diberikan. Hasil tes diperoleh di siklus II menunjukkan terdapatnya peningkatan yang baik dengan adanya interaksi yang aktif diantara peserta didik pada materi pelajaran yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya hasil belajar peserta didik siklus II dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Belajar Matematika Siklus II

Dari hasil evaluasi penilaian yang telah diperoleh dari perbaikan pembelajaran siklus I diketahui bahwa terdapat 2 peserta didik yang memperoleh sebuah nilai dibawah KKM, presentase yang diperoleh adalah 7,67% dan sisanya mendapatkan nilai diatas KKM. Berdasarkan persebaran penilaian, presentase keberhasilan dari proses perbaikan pembelajaran yang dilakukan yaitu sebanyak 80% peserta didik yang mendapatkan nilai yang baik karena berada diatas rata-rata. Maka dari hasil data evaluasi yang telah diperoleh bahwa penelitian perbaikan pembelajaran siklus II telah mendapatkan hasil evaluasi pembelajaran yang diharapkan yaitu sebanyak 92,31% peserta didik memperoleh hasil nilai diatas KKM.

Adapun faktor keberhasilan meningkatnya hasil belajar pada peserta didik, yaitu

merupakan hasil refleksi dari siklus I dengan memperbaikinya di siklus II, diantaranya yaitu dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media papan perkalian. Diketahui bahwa dalam proses penggunaan media belajar mampu membuat peningkatan minat belajar. Hal ini sependapat dengan Jayanti & Ratri (2019) bahwa dalam membuat peningkatan hasil belajar dari peserta didik dapat menggunakan sebuah media pembelajaran yang dimodifikasi sebaiknya agar mampu membuat peningkatan minat dari peserta didik untuk belajar matematika sehinggasebuah tujuan dari pembelajaran dapat disampaikan dengan sebaiknya.

Berikutnya, dalam proses pembelajaran terjadinya iklim yang dimana peserta ikut aktif. Diketahui faktor keberhasilan yang terjadi dalam proses belajar juga dapat terjadi jika peserta dapat aktif dalam belajar. Menurut Aliyah & Purwanto (2022) dalam proses pembelajaran haruslah membuat peserta didik aktif yang bertujuan supaya peserta didik dapat memahami konsep yang disampaikan. Terakhir, membuat kelompok diskusi sesama peserta didik membuat mereka mampu berpendapat sesamanya serta lebih memahami materi yang diajarkan dan saling membantu terhadap teman yang belum paham. Menurut Rismayanis et al. (2022) menyatakan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar dari diri peserta didik juga dengan meningkatkan antusias dari peserta didik itu sendiri salah satunya dengan memberikan mereka peluang untuk saling bertukar pendapat dalam proses penyelesaian masalah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dan dipaparkan pada bab hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa dengan menggunakan media papan perkalian mampu membuat peningkatan dalam hasil belajar matematika pada siswa kelas II SD IT Bina Ilmi Lemabang. Hal ini dapat dilihat dari hasil prasiklus yang diketahui bahwa terdapat sebanyak 5 orang peserta didik atau sebanyak 23,09% peserta didik yang memperoleh hasil nilai yang baik karena diatas KKM dengan nilai rata-rata Matematika 5. Berikutnya dalam siklus I, hasil yang diperoleh banyak sebanyak 18 orang peserta didik atau 69,22% yang mendapatkan nilai diatas KKM dan dengan nilai rata-rata Matematika 79. Sedangkan hasil yang diperoleh dalam siklus II yaitu sebanyak 24 orang peserta didik atau 92,31% dengan nilai rata-rata Matematika 89, jadi dari hasil tes evaluasi pembelajaran yang dilakukan maka penelitian perbaikan pembelajaran siklus II telah berhasil mencapai target yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A., & Purwanto, S. E. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Perkalian Peserta didik Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Ideas Public*, 8(3), 921–928.
- Aprilia, S. S., Azis, H. A., & Arif, M. (2023). Penerapan Bahan Manipulatif Balok Garis Dapat Meningkatkan Pembelajaran Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 1(1), 16–22.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12(2). <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Fatimah, D. (2020). Pengembangan Media Katela untuk Operasi Hitung Perkalian Pada Siswa 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 4, 526–532.
- Febriyanto, B., Haryanti, Y. D., & Komalasari, O. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 32–44. <https://doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1073>
- Hendri, E. I. (2023). *Pengembangan Media Papan Pintar Perkalian dalam Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas II MI Miftahul Ulum Serut 01*. Skripsi.
- Jayanti, Y. D. W., & Ratri, A. R. (2019). Implementasi Media Corong Berhitung dalam Pembelajaran Matematika (Perkalian) Kelas II di SD Negeri 3 Gesikan Tulungagung. *Jurnal Inovasi*

- Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3).
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. IKAPI Daerah Jawa Timur.
- Kurniawati, L. N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Materi Perkalian Menggunakan Papan Perkalian. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 101–105.
- Pertiwi, S. M. B. S., & Arif, M. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mengenai Operasi Bilangan Bulat Dengan Permainan Maju Mundur Siap Balik (Mamunsiba) Pada Pelajaran Matematika Di SD Negeri 13 Muara Telang. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 1(1), 1–7.
- Rismayanis, A., Kusnandar, N., & Yoga Juanda, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Gelas Perkalian Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Perkalian (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas II SDN Gudang Kopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(1), 10–18.
- Saidah. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Awareness Training Kelas VI SDN 002 Pambatang. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1), 31–40.
- Wahyudi, D., Nugraha, A., & Syaflita, D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Benda Konkret pada Materi Pecahan Senilai di Kelas IV SDN 2 Kersaratu. *Indonesian Journal of Integrated Science and Learning*, 1(1), 31–39.
- Yendarman. (2016). Peningkatan Kemampuan Menetapkan KKM dengan Diskusi Kelompok Kecil Bagi Guru Matematika SMKN 1, SMK 4, SMK PGRI 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 16(3), 122–129.